



Pengaruh Pendidikan Keberlanjutan dan Perubahan Sikap Lingkungan terhadap Tindakan Berkelanjutan Mahasiswa

Rismawati^{1*}, Fajar DAP², Muh. Ade Rachman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRACT

This research aims to investigate the role of sustainability education in shaping students' environmental attitudes and actions. By identifying the impact of sustainability education on students, this research hopes to provide in-depth insight into how education can be a key instrument in encouraging behavioral change towards sustainability. This research will explore students' perceptions of sustainability education, the extent to which their knowledge and understanding has increased, and under what circumstances they have applied this knowledge in everyday life. The population used for this research was 7th semester class A students of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Palopo. This study utilizes a quantitative research approach to collect and examine information. This process involves several steps, first of all, conducting a literature review to evaluate previous studies related to sustainability education, changes in environmental attitudes, and students' sustainability actions to gain an in-depth understanding of the theoretical framework that is the basis of this research. There is a relationship between sustainability education and students' sustainability actions, although the direction of the relationship is negative. The practical implication of these findings is that efforts to increase changes in environmental attitudes among students can be an effective strategy in increasing sustainability behavior.

Type of Paper: Empirical

Keywords : Education, Sustainability, Environmental Attitudes, Student Perceptions, Career Decisions

1. Pengantar

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tantangan terhadap keberlanjutan lingkungan semakin mendesak untuk diatasi (Anden, 2022). Memahami dan menerapkan praktik berkelanjutan telah menjadi imperatif mendesak bagi individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan (Utsman et al., 2022). Menurut Nugraha, (2019) pendidikan dapat diartikan sebagai proses peningkatan kualitas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas, sejak lahir anak-anak diperhatikan dan diajarkan oleh orang tua mereka untuk mempelajari cara mengembangkan

^{1*} Kontak Penulis:

E-mail: fajardap@student.umpalopo.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Palopo

potensi dan kemampuan mereka. Sedangkan menurut Asrifan, (2020) pendidikan dapat pula diartikan sebagai pengembangan individu-individu atau kelompok-kelompok kehidupan dan masyarakat, besar atau kecil pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk sikap dan tindakan individu terhadap keberlanjutan lingkungan.

Pendidikan berkelanjutan membuka pintu bagi individu untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru sepanjang hidup mereka. Ini membantu meningkatkan kualitas kehidupan karena mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi, memperbarui pengetahuan, dan meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai bidang (Fitriandari & Winata, 2021; Supit et al., 2021). Menurut Dhar et al., (2022) di zaman yang terus berubah dengan cepat, keterampilan dan pengetahuan yang relevan juga berubah, pendidikan berkelanjutan memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga mereka tetap kompetitif di pasar kerja. Dengan terus belajar, individu dapat memperbarui atau meningkatkan keterampilan yang mereka miliki, ini dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan promosi, mencari pekerjaan yang lebih baik, atau beralih ke karir yang lebih memuaskan (Rosmana et al., 2022). Selain itu, pendidikan berkelanjutan dapat membantu dalam meningkatkan mobilitas sosial, memungkinkan individu untuk naik ke kelas sosial yang lebih tinggi (Fitriandari & Winata, 2021; Utsman et al., 2022).

Menurut Supit et al., (2021) pendidikan berkelanjutan memberikan individu kepercayaan diri untuk mengatasi tantangan baru dan menghadapi masalah yang kompleks, mereka belajar bagaimana mencari dan mengevaluasi informasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang bijak, terus belajar mendorong kreativitas dan inovasi. Sedangkan menurut Utsman et al., (2022) individu yang terlibat dalam pendidikan berkelanjutan cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mencoba hal-hal baru. Melalui pendidikan berkelanjutan, individu dapat memperluas pengetahuan mereka tentang masyarakat, budaya, dan nilai-nilai yang berbeda, pendidikan membuka pikiran mereka dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dengan lebih pengertian (Fitriandari & Winata, 2021; Rosmana et al., 2022). Pendidikan berkelanjutan memungkinkan individu untuk lebih memahami dan terlibat dalam isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, atau masalah kesehatan masyarakat, mereka dapat berkontribusi pada upaya-upaya untuk memecahkan tantangan-tantangan ini (Siahaan, 2018).

Pendidikan keberlanjutan memiliki tujuan mendasar untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman individu terhadap isu-isu lingkungan dan mendorong adopsi perilaku dan keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Kartini, 2018). Di lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa adalah kelompok yang memiliki potensi besar untuk memengaruhi perubahan positif dalam masyarakat melalui pengajaran dan pengalaman praktik (Dhar et al., 2022). Hasil riset menunjukkan bahwa belajar sepanjang hayat dapat berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan mental individu (Gharib et al., 2023). Menurut (Ahmed et al., 2022) terlibat dalam aktivitas belajar dapat memberikan rasa tujuan dan kepuasan, yang pada gilirannya mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Pendidikan berkelanjutan adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat signifikan bagi individu dan masyarakat. Ini memainkan peran kunci dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah (Al-Zohbi & Pilotti, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan keberlanjutan dalam membentuk sikap dan tindakan lingkungan mahasiswa. Dengan mengidentifikasi dampak pendidikan keberlanjutan terhadap mahasiswa, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana edukasi dapat menjadi instrumen utama dalam mendorong perubahan perilaku menuju keberlanjutan. Penelitian ini akan menggali persepsi mahasiswa terhadap pendidikan keberlanjutan, sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mereka telah meningkat, dan dalam keadaan apa mereka telah menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan keberlanjutan dalam membentuk sikap dan tindakan mahasiswa terhadap lingkungan. Dengan memahami peran penting pendidikan keberlanjutan, harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pendidikan lebih lanjut yang dapat

secara efektif membawa perubahan positif dalam perilaku dan keputusan lingkungan mahasiswa, dan akhirnya, memperkuat upaya menuju keberlanjutan global.

2. Literature Review

2.1 Pendidikan Keberlanjutan

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, formal atau informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas (Wiguna et al., 2023). Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif (He & Li, 2023). Menurut Dhar et al., (2022) pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ma, (2023) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Pendidikan keberlanjutan adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang relevan untuk mencapai keberlanjutan (Marito & Prasetya, 2019). Program pendidikan keberlanjutan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan tindakan individu terhadap keberlanjutan, terutama di kalangan mahasiswa yang seringkali menjadi agen perubahan di masyarakat (Ghany, 2018; Ma, 2023).

2.2 Perubahan Sikap Lingkungan

Menurut Herwastyo, (2021) menunjukkan bahwa perubahan sikap lingkungan dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pengalaman langsung dengan masalah-masalah lingkungan. Adanya perubahan sikap positif dikaitkan dengan peningkatan kesediaan individu untuk mengambil tindakan pro-lingkungan. Menurut Kartika Nuringsih et al., (2022) kesadaran lingkungan adalah langkah awal dalam perubahan sikap. Individu yang memiliki kesadaran lingkungan cenderung lebih terbuka terhadap informasi tentang masalah lingkungan dan lebih mungkin untuk merespons dengan sikap yang lebih positif. Perubahan sikap lingkungan merujuk pada perubahan dalam pandangan, nilai, dan sikap seseorang terhadap lingkungan. Proses ini melibatkan transformasi dalam cara individu memahami, merespon, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka (Gharib et al., 2023).

2.3 Tindakan Berkelanjutan Mahasiswa

Tindakan berkelanjutan mahasiswa adalah hasil langsung dari pendidikan keberlanjutan dan perubahan sikap. Menurut Herwastyo, (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan mendalam tentang isu-isu keberlanjutan lebih cenderung terlibat dalam tindakan nyata untuk mendukung lingkungan, seperti mengurangi konsumsi energi, menggunakan transportasi ramah lingkungan, dan mendukung inisiatif keberlanjutan di kampus. Sedangkan menurut Rosanti et al., (2022) perubahan sikap dan tindakan berkelanjutan mahasiswa seringkali saling terkait, dengan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan memotivasi tindakan nyata. Pendidikan, pengalaman langsung, dan lingkungan sosial di kampus dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mahasiswa terkait keberlanjutan.

2.4 Dampak Pendidikan Keberlanjutan Terhadap Tindakan

Selain mempengaruhi sikap, pendidikan keberlanjutan juga telah terbukti berdampak pada tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan. Penelitian oleh Nizaar, (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pendidikan keberlanjutan cenderung mengadopsi perilaku berkelanjutan seperti penghematan energi dan penggunaan transportasi ramah lingkungan. Individu yang mendapatkan pendidikan keberlanjutan cenderung lebih menyadari konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka. Mereka dapat melihat dampak

tindakan mereka terhadap masa depan lingkungan dan masyarakat (Wijaya & Machdar, 2022). Pendidikan keberlanjutan juga dapat menciptakan pemimpin yang sadar lingkungan. Individu yang terdidik secara berkelanjutan dapat mempengaruhi organisasi dan kebijakan untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih berkelanjutan (Ashari & Anggoro, 2021). Dengan demikian, pendidikan keberlanjutan bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengenai perubahan sikap dan pendorong untuk tindakan berkelanjutan yang dapat membentuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendidikan Keberlanjutan

Meskipun pendidikan keberlanjutan memiliki potensi besar untuk membentuk sikap dan tindakan mahasiswa terhadap lingkungan, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dari pendidikan ini (Ahmed et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti desain kurikulum, metode pengajaran, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memengaruhi hasil dari program pendidikan keberlanjutan (Ahmed et al., 2022; Wiguna et al., 2023). Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa pendidikan keberlanjutan memiliki potensi besar dalam membentuk sikap dan tindakan mahasiswa terhadap lingkungan.

3. Metodologi Penelitian

Studi ini memanfaatkan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menghimpun dan menelaah informasi. Proses ini melibatkan beberapa langkah, pertama-tama, melakukan tinjauan literatur untuk mengevaluasi kajian-kajian terdahulu terkait pendidikan keberlanjutan, perubahan sikap lingkungan, dan tindakan keberlanjutan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kerangka teoritis yang menjadi dasar dari penelitian ini. Langkah berikutnya adalah melakukan survei dan mengumpulkan data utama dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form yang berfokus pada pertanyaan kuantitatif untuk mengukur keterkaitan antara pendidikan keberlanjutan dengan sikap dan tindakan lingkungan. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kausal dengan tujuan untuk menyelidiki dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. (Darwis & Meliana, 2020).

Populasi yang digunakan untuk research ini yaitu mahasiswa semester 7 kelas A Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin untuk mempermudah menghitung jumlah sampel yang dipilih dan digunakan. Jadi total sampel yang akan digunakan yaitu:

$$N = 200 / (1 + 200 (0,05)^2)$$

$$n = 200 / (1 + 0,5)$$

$$n = 200 / 1,5$$

$$n = 133,3$$

(dibulatkan menjadi 133 responden)

Metode analisis data yang digunakan pada research ini menggunakan bantuan software IBM SPSS 23. Adapun analisis data dalam research ini yaitu:

3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan korelasi antara skor dari aspek tertentu dengan skor keseluruhan. Cara untuk menentukan validitas adalah apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka item dianggap tidak valid, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$, maka item dianggap valid (Nurcahyo et al., 2023).

3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan mengevaluasi apakah instrumen dapat mengukur sesuatu dengan konsisten dari waktu ke waktu. Jika hasilnya konsisten, maka dapat dianggap sebagai reliabel. Reliabilitas diukur menggunakan metode cronbach alpha. Kuesioner dapat dianggap reliabel jika nilai cronbach alpha melebihi 0,60.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk menerapkan metode statistik tertentu. Asumsi-asumsi ini mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Metode penelitian yang digunakan pada *research* ini ialah analisis regresi linear berganda dikarenakan memiliki dua variabel bebas yaitu pendidikan keberlanjutan dan perubahan sikap lingkungan. (Darwis & Meliana, 2020). Regresi linear berganda digunakan untuk memahami arah dan dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Nurchahyo et al., 2023).

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji klaim atau asumsi yang diajukan tentang suatu populasi atau data. Pada umumnya, dalam pengambilan keputusan, peneliti merujuk pada nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel koefisien. Evaluasi hasil regresi sering dilakukan dengan tingkat kepercayaan sekitar 95% atau tingkat signifikansi sekitar 5% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan rumus berikut untuk mengujinya: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Keterangan:

- Y = Tindakan Keberkelanjutan Mahasiswa
- β_0 = konstan
- β_1 = koefisien regresi
- X_1 = Pendidikan Keberkelanjutan
- X_2 = Perubahan Sikap Lingkungan
- ε = Istilah kesalahan

4. Hasil

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variable	Instrument		Information
		Code	Pearson Correlation value	
1	Pendidikan Berkelanjutan	X1.1	0,477	Valid
		X1.2	0,417	Valid
		X1.3	0,349	Valid
		X1.4	0,394	Valid
		X1.5	0,458	Valid
2	Perubahan Sikap Lingkungan	X2.1	0,446	Valid
		X2.2	0,427	Valid
		X2.3	0,479	Valid
		X2.4	0,554	Valid
		X2.5	0,453	Valid
3	Tindakan Keberlanjutan Mahasiswa	Y1.1	0,468	Valid
		Y1.2	0,452	Valid
		Y1.3	0,558	Valid
		Y1.4	0,448	Valid
		Y1.5	0,531	Valid

Sumber: Analisis Data Spss 23 (2023)

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa setiap butir dalam kuesioner yang diberikan menunjukkan hubungan pearson yang signifikan, dengan nilai melebihi 0,05. Temuan ini memperkuat konfirmasi bahwa semua pernyataan telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang ditetapkan dalam kerangka penelitian ini.

4.1.1. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Test

NoVariable	Cronbach's Alpha	Information
1 Pendidikan Keberlanjutan	0,926	Reliable
2 Perubahan Sikap Lingkungan	0,904	Reliable
3 Tindakan Keberlanjutan Mahasiswa	0,903	Reliable

Sumber: Analisis Data Spss 23 (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap pertanyaan menunjukkan hasil reliabilitas untuk mengukur variabel karena koefisien Alpha Cronbach melebihi 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan cocok digunakan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu jika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap pertanyaan yang sama, hasilnya akan tetap konsisten.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	<i>Unstandardized Residual</i>
N	133
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200c.d

Sumber: Analisis Data Spss 23 (2023)

Berdasarkan tabel 1.3, nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) dari model persamaan yang dianalisis adalah 0,200 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal yang berarti bahwa nilai asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai Toleransi dan VIF. Jika nilai toleransi variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka itu berarti multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	<i>Collienarity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	BRIGHT
Pendidikan Berkelanjutan	0,982	1,018
Perubahan Sikap Lingkungan	0,982	1,018

Sumber: Analisis Data Spss 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai toleransi terhadap variabel konsep Pendidikan Berkelanjutan dan Perubahan Sikap Lingkungan adalah 0,982 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel konsep konsep Pendidikan Berkelanjutan dan Perubahan Sikap Lingkungan adalah 1,018 lebih kecil dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian bahwa tidak ada gejala multikoinitas pada model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam konteks model regresi linier. Pada penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan metode uji Durbin Watson.

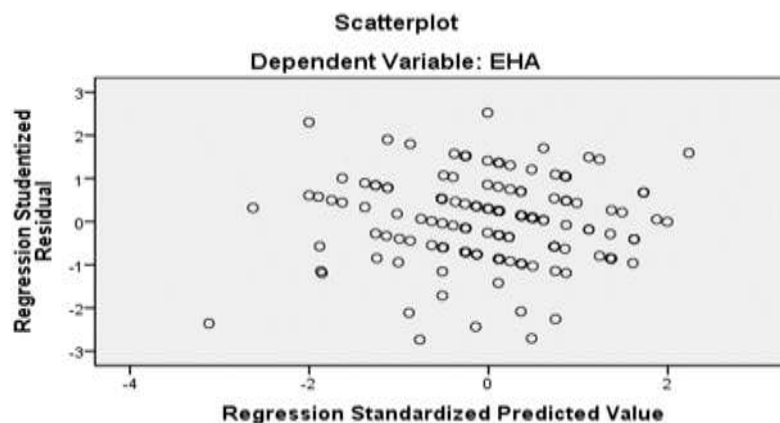
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
0,395a	0,156	0,143	1,80720	1,803

Sumber: Analisis Data Spss 23 (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,803. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$. Jumlah variabel independen adalah 2 atau $k = 2$, sedangkan jumlah sampel atau $N = 133$, maka $(k ; N) = (2 ; 133)$, maka pada tabel Durbin-Watson akan mendapatkan nilai dL sebesar 1,686 dan dU sebelum 1,747. Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,803 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,747 dan kurang dari $(4-dU) = 4 - 1,747 = 2,253$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah atau gejala autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Analisis Data Spss 23 (2023)

4.3 Tes Hipotesis

Tabel 5. Hasil Hipotesis Test

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	17,938	2,198	8,160	0,000
Pendidikan Berkelanjutan	-0,195	0,075	-2,630	0,010
Perubahan Sikap Lingkungan	0,287	0,076	3,775	0,000

Sumber: Analisis Data Spss 23 (2023)

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dan berupa persamaan regresi linier berganda yaitu;
 $Y (EH) = 17,938 + (-0,195) KAH + 0,287 PA + \epsilon$

1. Jika koefisien memiliki orientasi negatif, ini menunjukkan bahwa setiap perbaikan dalam konsep Pendidikan Keberlanjutan akan berdampak ke bawah pada Tindakan Keberlanjutan Siswa. Hipotesis nol (H_0) dapat ditolak jika nilai $p > |t|$ atau signifikansi 0,010 kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan keberlanjutan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan keberlanjutan siswa.
2. Selain itu, terdapat hubungan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan faktor perubahan sikap lingkungan akan mengakibatkan peningkatan tindakan keberlanjutan siswa. Hasil uji hipotesis nol (H_0) ditolak sebagaimana nilai $p > |t|$ atau tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan sikap lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap tindakan keberlanjutan siswa.

5. Diskusi

5.1 Hubungan Pendidikan Keberlanjutan dengan Tindakan Keberlanjutan Siswa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sustainability education dengan student sustainability actions. Karena koefisien yang mengukur hubungan ini memiliki orientasi negatif, ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pendidikan keberlanjutan akan memiliki efek menurunkan tindakan keberlanjutan siswa.

Kemudian, dalam konteks pengujian hipotesis, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak jika nilai $p > |t|$ atau tingkat signifikansi 0,010 kurang dari 0,05. Dalam hal ini, nilai signifikansi 0,010 lebih rendah dari ambang batas 0,05 yang umum digunakan dalam penelitian statistik. Ini berarti ada bukti kuat untuk menolak hipotesis nol.

Orientasi negatif dari koefisien menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan keberlanjutan, semakin rendah tindakan keberlanjutan siswa. Ini mungkin menunjukkan adanya faktor-faktor kompleks yang dapat mempengaruhi hubungan antara pendidikan berkelanjutan dan perilaku berkelanjutan. Hasil ini dapat mengejutkan karena biasanya diharapkan bahwa pendidikan keberlanjutan akan meningkatkan tindakan keberlanjutan. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami mengapa peningkatan pendidikan keberlanjutan dikaitkan dengan penurunan tindakan keberlanjutan.

Sebagai penutup, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *sustainability education* dengan *student sustainability actions*, meskipun arah hubungannya negatif. Temuan ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dan perencanaan strategi pendidikan keberlanjutan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan di kalangan siswa.

5.2 Hubungan Perubahan Sikap Lingkungan dengan Tindakan Keberlanjutan Siswa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa faktor perubahan sikap lingkungan berpengaruh positif terhadap tindakan keberlanjutan siswa, hal ini berarti semakin tinggi tingkat perubahan sikap lingkungan maka semakin besar kontribusi positif terhadap tindakan keberlanjutan siswa.

Uji hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai $p > |t|$ atau tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari ambang batas yang umum digunakan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada bukti kuat untuk membantah hipotesis bahwa perubahan sikap lingkungan tidak memiliki dampak signifikan terhadap tindakan keberlanjutan siswa.

Penolakan hipotesis nol menunjukkan bahwa terdapat bukti kuat untuk menolak hipotesis bahwa perubahan sikap lingkungan tidak berdampak signifikan terhadap tindakan keberlanjutan siswa. Hasil ini memberikan dukungan empiris untuk konsep bahwa mengubah sikap lingkungan dapat memainkan peran penting dalam mendorong tindakan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa upaya untuk memperbaiki perubahan sikap lingkungan di kalangan mahasiswa dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku keberlanjutan. Lembaga dan organisasi pendidikan yang peduli dengan keberlanjutan dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program pendidikan dan kampanye kesadaran yang berfokus pada perubahan sikap siswa terhadap lingkungan.

6. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara sustainability education dengan tindakan keberlanjutan siswa. Koefisien orientasi negatif menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan keberlanjutan berpotensi menurunkan tindakan keberlanjutan siswa, penolakan hipotesis nol menandakan bukti kuat untuk menolak asumsi bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan keberlanjutan dan tindakan keberlanjutan siswa. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor kompleks yang mempengaruhi hubungan ini, mengingat hasil yang bertentangan dengan harapan umum bahwa pendidikan keberlanjutan harus meningkatkan tindakan keberlanjutan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perubahan sikap lingkungan berpengaruh positif terhadap tindakan keberlanjutan siswa, penolakan hipotesis nol menunjukkan bukti kuat bahwa perubahan sikap lingkungan berdampak signifikan terhadap tindakan keberlanjutan siswa, implikasi praktis dari temuan ini adalah upaya peningkatan perubahan sikap lingkungan di kalangan siswa dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku keberlanjutan. Lembaga dan organisasi pendidikan yang peduli dengan keberlanjutan dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program pendidikan dan kampanye kesadaran yang berfokus pada perubahan sikap siswa terhadap lingkungan. Terlepas dari hubungan negatif antara pendidikan keberlanjutan dan langkah-langkah keberlanjutan siswa, hasil ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut. Perubahan sikap lingkungan telah terbukti memiliki dampak positif, mendukung gagasan bahwa fokus pada perubahan sikap dapat meningkatkan perilaku berkelanjutan.

Temuan ini berkontribusi pada pemahaman tentang kompleksitas hubungan antara pendidikan keberlanjutan, perubahan sikap lingkungan, dan tindakan keberlanjutan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberlanjutan siswa dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi pendidikan keberlanjutan yang lebih efektif di masa depan.

Referensi

- Ahmed, N., Sheikh, A. A., Hassan, B., Khan, S. N., Borda, R. C., Huamán, J. M. C., & Senkus, P. (2022). The Role of Educating the Labor Force in Sustaining a Green Economy in MINT Countries: Panel Symmetric and Asymmetric Approach. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(19). <https://doi.org/10.3390/su141912067>
- Al-Zohbi, G., & Pilotti, M. A. E. (2023). Contradictions about Sustainability: A Case Study of College Students from Saudi Arabia. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(4). <https://doi.org/10.3390/su15043483>
- Anden, T. E. (2022). Penerapan Konsep Green Economy: Dalam Pengembangan Pendidikan, Pariwisata Dan Rekreasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Kota Palangka Raya). *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya*, *1*, 121–137. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.17>
- Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2021). Mewujudkan Keberhasilan Usaha dengan Penerapan Akuntansi Hijau. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(1), 45–56. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.005>
- Asrifan, A. (2020). *Celebes Education Review*. *2*(April), 1–7.
- Darwis, H., & Meliana, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, *1*(2), 48–58. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1850>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *29*(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Fitriandari, M., & Winata, H. (2021). Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, *15*(1), 1–13. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424>
- Ghany, H. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah*, *8*(2), 189–202.

- Gharib, M., Alam, M. S., Hawaldar, I. T., Murshed, M., Khan, U., Alvarado, R., & Rehman, I. U. (2023). Roles of green intellectual capital facets on environmental sustainability in Oman. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 36(3). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2149591>
- He, X., & Li, B. (2023). A Study on the Influence of Green Industrial Policy on Urban Green Development: Based on the Empirical Data of Ecological Industrial Park Pilot Construction. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310065>
- Herwastyo, R. A. (2021). *DAMPAK PENERAPAN AKUNTANSI HIJAU DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MALANGKUCECWARA MALANG.
- Kartika Nuringsih, Nuryasman MN, & Jovita Aurellia Rosa. (2022). Mendorong Green Entrepreneurial Intention Melalui Green Economy dan Green Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 417–438. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1203>
- Kartini, N. (2018). Pendidikan Berkelanjutan Countinuing Education) Dalam Bidang Vokasi. *Aptekindo*, 165–172, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Ma, W. (2023). Exploring the Role of Educational Human Capital and Green Finance in Total-Factor Energy Efficiency in the Context of Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/su15010429>
- Marito, R. C., & Prasetya, E. R. (2019). Pengaruh Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2913>
- Nizaar, M. (2022). Green Education Untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4(1974), 6–15.
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Indutri 4.0. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i1.118>
- Nurchahyo, W., Alamsyah, A. R., & Dura, J. (2023). Konsep Keputusan Nasabah dan Literasi Keuangan pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.03>
- Priyanto, Y., Djati, Ms., & Fanani, Z. (2013). Environmental Perspective Education Towards Sustainable Development. *Wacana*, 16(1), 41–51.
- Rosanti, A., Juhana, H., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Pendidikan Hijau (Green Education) Dalam Menghadapi Isu Nasional Dan Global. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1218–1223. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3637>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. C. (2022). Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan Di Daerah 3t. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 405–418.
- Siahaan, A. (2018). Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan). In *CV. Widya Puspita*.
- Supit, M., A.M Rawis, J., Markus Wullur, M., & N.J. Rotty, V. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87–107. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>
- Utsman, M., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2022). Upaya Meningkatkan Infrastruktur Pembelajaran Dan Lingkungan Untuk Berkelanjutan Praktik Mutu Pendidikan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.18626>
- Wiguna, M., Indarti, S., Thamrin, & Andreas. (2023). Determinants of sustainable development: The role of CSR disclosure. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 210–220. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.23](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.23)
- Wijaya, M. J., & Machdar, N. M. (2022). Asimetri Informasi Memoderasi Akuntansi Hijau dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dan Sosial terhadap Volatilitas Harga Saham. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 8(3), 2767–2784.